

PENDIDIKAN KARAKTER BERDASARKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI SMAN 1 KECAMATAN KUTA BARO, KABUPATEN ACEH BESAR

Mufriyadi dan Najmuddin

Dosen Pendidikan Agama Universitas Almuslim

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, dengan rumusan masalah sebagai berikut; 1) Apasaja jenis-jenis karakter yang dibangun berdasarkan nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa SMAN 1 Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar. 2) Bagaimana strategi yang telah diterapkan dalam membangun karakter siswa yang dibangun berdasarkan nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa SMAN 1 Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitian; 1) Jenis-jenis karakter yang dibangun adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan dan cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab. 2) Strategi pembinaan karakter yang diterapkan antara lain: keteladanan, internalisasi nilai-nilai Islam dalam KBM, kegiatan rutin, nasehat, kegiatan ekstrakurikuler dan ko-kurikuler, pengkondisian lingkungan berkarakter, dan kerjasama.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, nilai-nilai, Pendidikan Islam.

Pendahuluan

Problematika yang kerap dihadapi dunia pendidikan Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di setiap jenjang dan satuan pendidikan. Berbagai upaya senantiasa dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut, seumpama perbaikan sarana dan prasarana, berbagai pelatihan bagi guru, peningkatan mutu manajemen sekolah, sampai pada upaya penyempurnaan kurikulum secara periodik. McLuhan menjelaskan bahwa peningkatan kualitas pendidikan ditempuh dalam rangka mengantisipasi berbagai perubahan dan tuntutan masa depan yang akan dihadapi siswa sebagai warga bangsa agar mampu berpikir global namun bertindak sesuai dengan karakteristik dan potensi lokal (*think globally but act locally*), mengingat dunia telah menjadi “kampung global” (Masnur Muslich. 2008: 11).

Dengan merujuk kepada landasan penilaian di atas, penulis telah melakukan observasi awal pada SMAN 1 Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar. Dari observasi awal ini, ditemukan data bahwa siswa telah dibekali nilai-nilai pendidikan karakter dalam sejumlah mata pelajaran, seperti: Pendidikan Agama Islam, PKn, IPS, dan lain-lain; akan tetapi sikap dan perilaku yang ditunjukkan sebagian siswa dalam interaksi sosial sehari-hari di sekolah masih terdapat kesenjangan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang didambakan. Adapun bentuk-bentuk perilaku yang ditunjukkan, antara lain: kurang disiplin belajar, membantah dan mengacuhkan perintah guru, bolos sekolah, merokok, berkelahi, berbohong kepada guru, berkata kasar, merusak fasilitas sekolah, dan sebagainya. Hal ini terjadi tentu sebagai dampak adanya ketimpangan-ketimpangan yang terjadi dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.

Fenomena di zaman globalisasi ini kerap menunjukkan gejala-gejala tergerusnya karakter bangsa yang berdampak pada menurunnya kualitas sumber daya manusia (SDM). Gejala-gejala penurunan kualitas SDM tersebut menurut Thomas Lickona (dalam Barnawi dan M. Arifin. 2012: 12-14), antara lain:

1. Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja/masyarakat, salah satunya tawuran antar-pelajar bahkan antar-mahasiswa.

2. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk/tidak baku. Hal ini diakibatkan oleh penggunaan bahasa prokem yang berasal dari komunitas tertentu dan menjamur digunakan di mana-mana, seperti; Titi DJ (Hati-hati di jalan), dsb.
3. Pengaruh *peer-group* (geng) dalam tindak kekerasan menguat.
4. Meningkatnya perilaku merusak diri, seperti narkoba, alkohol dan seks bebas.
5. Semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk.
6. Semakin rendahnya rasa hormat kepada orangtua dan guru.
7. Rendahnya rasa tanggungjawab individu dan kelompok.
8. Budaya kebohongan/ketidakjujuran.
9. Adanya rasa saling curiga dan kebencian antar-sesama.

Pendidikan karakter merupakan upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar-sesama, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berpikir termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berpikir logis (Zubaedi. 2011: 17). Dengan kata lain, pendidikan karakter harus melibatkan seluruh aspek pembelajaran, yakni: pengetahuan yang baik (*moral knowing*), merasakan dengan baik atau *loving good (moral feeling)*, dan perilaku yang baik (*moral action*). Penekanan pendidikan karakter terletak pada *habit* atau kebiasaan yang berkesinambungan dipraktikkan dan dilakukan.

Pendidikan karakter yang islami tentunya tidak terlepas dari nilai-nilai pendidikan Islam itu sendiri dan suri teladan Rasulullah saw. Generasi berkarakter akan senantiasa menunjukkan perilaku yang baik dan sesuai dengan tuntutan Rasulullah saw. Hal ini sebagaimana hakikat diutusnya Nabi Muhammad Saw ke muka bumi, yakni untuk memberikan teladan akhlak yang mulia dan memperbaiki perilaku umat manusia yang pada saat itu telah jauh menyimpang (jahiliyah).

إِنَّمَا بَعَثْتُ لِأَتَمِّ صَالِحِ الْإِحْلَاقِ

Artinya: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang sholeh (HR. Bukhari dalam *shahih Bukhari kitab adab, Baihaqi dalam kitab syu'bil Iman dan Hakim*).

Dengan merujuk kepada landasan penilaian di atas, penulis telah melakukan observasi awal pada SMAN 1 Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar. Dari observasi awal ini, ditemukan data bahwa siswa telah dibekali nilai-nilai pendidikan karakter dalam sejumlah mata pelajaran, seperti: Pendidikan Agama Islam, PKn, IPS, dan lain-lain; akan tetapi sikap dan perilaku yang ditunjukkan sebagian siswa dalam interaksi sosial sehari-hari di sekolah masih terdapat kesenjangan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang didambakan. Adapun bentuk-bentuk perilaku yang ditunjukkan, antara lain: kurang disiplin belajar, membantah dan mengacuhkan perintah guru, bolos sekolah, merokok, berkelahi, berbohong kepada guru, berkata kasar, merusak fasilitas sekolah, dan sebagainya. Hal ini terjadi tentu sebagai dampak adanya ketimpangan-ketimpangan yang terjadi dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang membangun karakter siswa pada SMAN 1 Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar yang didasarkan pada nilai-nilai pendidikan Islam.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu:

1. Apasaja jenis-jenis karakter yang dibangun berdasarkan nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa SMAN 1 Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar?
2. Bagaimana strategi yang telah diterapkan dalam membangun karakter siswa yang dibangun berdasarkan nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa SMAN 1 kecamatan kuta baro, kabupaten aceh besar?

Kerangka Konseptual

a. Karakter siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, tabiat, watak; ia mempunyai watak yang agak aneh dibandingkan dengan kakaknya. Sedangkan kata “siswa” dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah); pelajar: *SMU*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa “karakter siswa” merupakan berbagai bentuk perilaku, sikap, perbuatan, etika/moral yang ditunjukkan murid secara baik atau sebaliknya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, rumah, dan masyarakat.

b. Pendidikan Islam

Pendidikan berasal dari kata “didik” yang berarti: proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik. Secara umum, Ramayulis mendefinisikan “pendidikan Islam” sebagai segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat mencakup upaya-upaya *tarbiyah*, *ta’lim*, *ta’dib*, dan *al-Riyadhah* sesuai nilai-nilai Islam.

Dalam penelitian ini pendidikan Islam lebih dimaksudkan dengan upaya yang dilakukan oleh segenap warga sekolah (terutama guru) dan komponen-komponen pendukung lainnya dalam usaha pembinaan sikap dan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga terbentuknya pribadi-pribadi siswa yang berkarakter islami; sehingga bermanfaat positif (*rahmatan lil ‘alamin*) dalam kehidupan sosial di masyarakat, keluarga, dan lingkungan sekitarnya.

Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Jenis-jenis karakter siswa yang dibangun berdasarkan nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa SMAN 1 Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar.
2. Strategi yang telah diterapkan dalam membangun karakter siswa yang dibangun berdasarkan nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa SMAN 1 Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar.

Teori

Landasan Teoritis

L.R Retno Susanti (2011: 26-27) juga mengemukakan konsep pendidikan karakter dalam makalahnya: *Membangun Pendidikan Karakter di Sekolah: Melalui Kearifan Lokal*, membangun pendidikan karakter di sekolah melalui kearifan lokal mengandung nilai-nilai yang relevan dan berguna bagi pendidikan. Oleh karena itu

pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dapat dilakukan dengan merevitalisasi budaya lokal. Untuk mewujudkannya diperlukan adanya pengertian, pemahaman, kesadaran, kerjasama, dan partisipasi seluruh elemen warga belajar.

Sedangkan Agus Prasetyo dalam skripsi berjudul: *Konsep, Urgensi dan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*; menyimpulkan bahwa membangun peradaban sebuah bangsa pada hakikatnya adalah pengembangan watak dan karakter manusia unggul dari sisi intelektual, spiritual, emosional, dan fisik yang dilandasi oleh fitrah kemanusiaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan menjadi suatu gambaran yang kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi dalam situasi yang alami dengan melakukan interaksi langsung terhadap responden.

Jenis Data Penelitian

Jenis data penelitian dikelompokkan ke dalam 2 (dua) kategori data, yaitu: *Pertama*, Data primer; yakni seluruh data yang diperoleh secara lisan baik berupa ide, gagasan, pendapat, problema, keluhan, dan sebagainya dalam membangun karakter siswa dari hasil wawancara dan FGD. *Kedua*, Data sekunder merupakan data tulisan yang diperoleh melalui studi dokumentasi maupun observasi yang berkenaan dengan pembentukan Karakter.

Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian diperoleh dari Kepala sekolah dan para guru bidang studi yang telah menerapkan pendidikan karakter dalam KBM selama ini dan kepala sekolah SMAN 1 Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
Observasi merupakan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti untuk mendeteksi kesesuaian data hasil wawancara yang diperoleh.
2. Wawancara
Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada guru dan kepala sekolah.
3. FGD (*Focus Group Discussion*)
Teknik pengumpulan data ini adalah dengan menggunakan sebuah forum diskusi terfokus untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang strategi implementasi pendidikan karakter yang efektif yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Adapun yang menjadi peserta dalam *Focus Group Discussion* (FGD) ini, peneliti menggunakan 4 orang narasumber yang merupakan para guru.
4. Studi Dokumentasi
Studi dokumentasi dengan cara mengumpulkan dan mempelajari setiap data tertulis yang diambil dari para guru dan kepala sekolah SMAN 1 Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar.

Analisis Data

(Sugiyono. 2008: 247-252) Data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dianalisis melalui tiga tahap, sebagai berikut:

1. *Data reduction* (reduksi data), yaitu: merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting terkait dengan pendidikan karakter.
2. *Data display* (penyajian data); merupakan upaya analisis lanjut yang bertujuan untuk *men-display*.
3. *Conclusion drawing (verivication)*; adalah tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi data guna menjawab sejumlah rumusan masalah terkait pembinaan karakter berdasarkan nilai-nilai pendidikan Islam.

Hasil Penelitian

Pembinaan Karakter Siswa Berdasarkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di SMAN 1 Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran akan menghasilkan para siswa yang berkarakter. Dengan demikian setiap siswa akan memiliki rasa tanggungjawab terhadap dirinya sendiri, jujur dalam berbuat, menghargai orang lain, memiliki tujuan atas suatu usaha yang dilakukan, memiliki kepribadian yang islami, dan lain-lain. Upaya pencapaian tujuan tersebut ditindaklanjuti oleh kepala sekolah dengan senantiasa memantau peningkatan profesionalisme guru dengan melakukan supervisi secara berkala sebanyak dua (2) kali dalam setahun pada semester ganjil dan genap. Kemudian kepala sekolah menindaklanjuti hasil temuan supervisi guru secara individual (perorangan) sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan di sekolah (Wawancara dengan Ibu Khairani Kepala Sekolah, pada hari Senin tanggal 07 Januari 2013).

Tidak ada kurikulum khusus yang digunakan dalam aplikasi pendidikan karakter, dalam hal ini dituntut kreativitas guru untuk menyelipkan nilai-nilai karakter islami pada setiap mata pelajaran; sehingga pembinaan karakter siswa yang dilakukan di sekolah memberi kontribusi yang baik dan relevan dengan perilaku siswa sehari-hari. Namun tidak dapat dihindari bahwa pelaksanaan pendidikan karakter islami belum mampu merangkul seluruh aspek pembelajaran siswa secara optimal. Hal ini mengingat faktor keluarga yang kurang mendukung pelaksanaannya di rumah (Wawancara dengan Ibu Khairani Kepala Sekolah, pada hari Senin tanggal 07 Januari 2013)..

Selain kepala sekolah, Pengawas dari Kemendiknas juga berperan dalam program pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dengan memberikan ide-ide dan saran yang membangun bagi sekolah, terutama perihal pendidikan karakter islami yang terkadang sering mengadakan pertemuan di luar jam sekolah (sore hari).

Jenis-jenis karakter yang dibangun

(Hasil Wawancara dengan Ibu Ainal Mardiah Guru PAI Pada 10 Januari 2013) Menunjukkan Jenis-jenis karakter yang ditanamkan bagi siswa SMAN 1 Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar adalah: a) Kerja keras, jujur, menghargai orang lain dan inovatif. b) Disiplin, jujur, bertanggungjawab, dan sopan santun. c) Jujur, bertanggungjawab, disiplin, dan lain-lain.

Berdasarkan pernyataan para guru juga diperkuat oleh hasil diskusi (FGD) yang telah dilakukan menunjukkan beberapa jenis karakter yang telah dibina kepada para siswa beserta bentuk-bentuk implementasinya di sekolah. Secara rinci termuat dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Jenis-jenis karakter yang dibangun kepada para siswa di SMAN 1 Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar (Hasil Diskusi FGD pada hari Jumat tanggal 11 Januari 2013)

No	Karakter	Implementasi
1	Religius	<ul style="list-style-type: none"> - Shalat berjama'ah di masjid. - Shalat <i>Dhuha</i>. - Program baca-tulis al-Qur'an. - Berbusana yang <i>syar'I</i>, baik laki-laki maupun perempuan. - Mengucapkan salam bila bertemu guru, teman, dll (sesama muslim). - Membaca doa sebelum dan sesudah belajar. - Hafalan surat-surat pendek. - Memperingati hari-hari besar Islam (Maulid Nabi, tahun baru Islam, <i>Isra' Mi'raj</i>, dsb). - Program kegiatan seni Islami (seperti: Puisi, drama, pidato, tari, fashion show, dll). - Festival Anak shaleh. - Berinfaq dan menjenguk teman, guru atau warga sekolah lain yang sakit. - Santun dalam berbicara (tidak tertawa dan berbicara dengan keras, kasar, mengejek, menghina, dsb). - Pembelajaran yang diinternalisasikan dengan nilai-nilai Islam. - Memulakan segala aktivitas dengan bismillah. - Yasinan setiap hari Jumat. - Bersalaman dengan guru sebelum masuk kelas. - Duduk di saat makan dan minum serta menggunakan tangan kanan. - Menjaga lingkungan (membuang sampah pada tempatnya, menyiram tanaman, memperlakukan binatang dengan baik).
2	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> - Percaya pada kemampuan diri sendiri dalam segala hal (salah satunya: tidak mencontek). - Jujur dalam setiap perkataan dan perbuatan (tidak berbohong).
3	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> - Menghormati orang lain yang berbeda agama. - Tidak mengusik orang lain. - Menghargai pendapat orang lain, dsb.

4	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Pergi sekolah tepat waktu. - Membawa perlengkapan sekolah lengkap. - Berseragam rapi sesuai dengan ketentuan. - Berbaris sebelum masuk kelas. - Hadir ke sekolah setiap hari (perizinan ketidakhadiran sesuai prosedur). - Mengerjakan setiap tugas dan tanggungjawab yang telah diberikan (salah satunya PR dan latihan).
5	Kerja keras	<ul style="list-style-type: none"> - Bersungguh-sungguh dalam belajar. - Gotong royong. - Berusaha meraih cita-cita dengan usaha belajar yang giat (<i>man jadda wa jada</i>). - Mengikuti setiap kompetisi dan perlombaan yang diselenggarakan sekolah/pihak lain untuk menjadi juara.
6	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat hasil karya seni dan kerajinan tangan. - Mengadakan berbagai kegiatan yang melatih kreatifitas siswa (seperti: pentas seni). - Mencari sejumlah ayat al-Qur'an yang sesuai dengan materi pembelajaran. - Menata ruang kelas yang rapi dan bervariasi untuk kurun waktu tertentu. - Melatih pembuatan alat peraga dengan memanfaatkan barang bekas sebagai salah satu cara menjaga kelestarian lingkungan.
7	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan tugas dan PR sendiri sesuai arahan guru. - Melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah yang telah ditetapkan secara rutin tanpa harus diingatkan atau diperintah terlebih dahulu (seperti shalat berjama'ah). - Senang dalam berbagai kegiatan belajar. - Menjalin kerjasama dengan orang lain untuk hal-hal yang positif (<i>amar ma'ruf nahi munkar</i>).
8	Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> - Menghargai pendapat orang lain. - Membiasakan kegiatan diskusi di sekolah. - Ikut serta dalam membuat peraturan sekolah dan sanksi atas pelanggarannya. - Memberikan kontribusi/masukan positif untuk kemajuan sekolah.
9	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran yang bervariasi dan menarik minat siswa. - Menceritakan kisah-kisah teladan yang membangkitkan minat siswa untuk mencari sendiri kelanjutannya kepada siswa.
10	Semangat kebangsaan dan cinta tanah air	<ul style="list-style-type: none"> - Upacara setiap hari Senin dan hari-hari kenegaraan lainnya. - Berbahasa Indonesia di lingkungan sekolah. - Gemar terhadap produk-produk negara Indonesia.
11	Menghargai prestasi	<ul style="list-style-type: none"> - Siap menerima kekalahan atas prestasi orang lain. - Bangga terhadap prestasi teman. - Saling menghargai prestasi antar sesama.

12	Bersahabat/komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> - Menjalin hubungan yang baik dengan seluruh warga sekolah. - Mengutamakan komunikasi dalam menyelesaikan suatu masalah (menghindari perkelahian/permusuhan). - Mengemukakan kesulitan-kesulitan dalam belajar. - Bertanya atas sesuatu yang tidak diketahui/belum dimengerti dalam pembelajaran. - Mengutamakan kepentingan orang banyak atas kepentingan pribadi.
13	Cinta damai	<ul style="list-style-type: none"> - Menghindari perkelahian. - Menyelesaikan sengketa secara cepat dan tidak mengenal balas dendam.
14	Gemar membaca	<ul style="list-style-type: none"> - Program gemar baca (wajib membaca beberapa halaman setiap hari). - Penyediaan buku-buku yang menarik di perpustakaan. - Menghidupkan Majalah dinding sekolah.
15	Peduli lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga fasilitas sekolah yang ada. - Menanam pohon dan merawatnya. - Menjaga kebersihan lingkungan sekolah (piket harian, Jumat bersih dan lomba kebersihan kelas).
16	Peduli sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Menjenguk teman, guru dan warga sekolah lain yang sakit/tertimpa musibah. - Bersimpati pada kesedihan orang lain. - Menyumbang semampunya untuk korban bencana di dalam maupun luar negeri (terutama sesama muslim). - Membantu teman yang berkesulitan secara ma'ruf.
17	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> - Menyelesaikan tugas/PR secara tuntas. - Menjaga setiap fasilitas sekolah yang dipinjamkan. - Mengerjakan piket harian sesuai jadwal. - Berani mengakui kesalahan.

Teknis penanaman nilai-nilai karakter islami tersebut dalam proses pembelajaran, dilakukan guru dengan berbagai strategi, antara lain: 1) Mengaitkan materi dengan kisah-kisah Rasul, sahabat, dan tokoh-tokoh yang dapat dijadikan teladan. 2) Mengarahkan penyampaian materi secara kreatif dan disesuaikan dengan kehidupan siswa sehari-hari. 3) Mengaitkan materi dengan kebutuhan hidup siswa, memberikan nasehat disela-sela proses pembelajaran, menegur kesalahan dan memberikan reward bagi siswa yang berperilaku baik.

Hasil diskusi (FGD) menunjukkan beberapa bentuk perilaku menyimpang yaitu: kurang disiplin belajar, membantah dan mengacuhkan perintah guru, bolos sekolah, merokok, berkelahi, berbohong kepada guru, berkata kasar, merusak fasilitas sekolah, membawa HP, membawa gambar porno, berpacaran, malas belajar, tidak shalat berjama'ah, dan premanisme.

Strategi pembinaan karakter yang diterapkan

Seluruh guru telah menerapkan prinsip-prinsip pembinaan karakter sejak pertama kali mengemban tugas dan tanggungjawab sebagai guru. Terlebih saat ini

prinsip-prinsip tersebut harus dipertajam dengan penanaman nilai-nilai karakter yang islami. Untuk saat ini pendidikan karakter ini lebih terprogram dan telah dilatihkan secara berkala di sekolah (Wawancara dengan Ibu Ainul Mardhian Guru Pendidikan Agama)

Adapun strategi yang digunakan guru dalam menerapkan pendidikan karakter islami di sekolah seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2.Strategi dalam Pembinaan Karakter yang Berlandaskan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Siswa SMAN 1 Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar (Hasil Diskusi FGD).

No	Strategi Pembinaan	Aplikasi
1	Keteladanan	Guru sebagai contoh atas segala perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.
2	Internalisasi nilai-nilai Islam dalam KBM	Memuat nilai-nilai Islam dalam setiap materi pembelajaran.
3	Kegiatan rutin	Pelaksanaan upacara setiap hari Senin, doa sebelum dan sesudah belajar, berbaris sebelum masuk ke kelas, hafalan surat-surat pendek, mengawali setiap aktivitas dengan <i>bismillah</i> , gotong royong Jumat bersih, dll.
4	Nasehat	Memberikan masukan/saran bagi setiap siswa (terutama bagi siswa yang bermasalah).
5	Kegiatan ekstrakurikuler dan ko-kurikuler	Pramuka, PMR, Rohis (bimbingan rohani Islam), pengembangan diri, olimpiade, Pentas Seni, dsb.
6	Pengkondisian lingkungan berkarakter	a.Menciptakan seluruh aktivitas berkarakter, seperti: adanya spanduk, brosur, artikel, majalah, buku cerita yang memuat nilai-nilai karakter yang ingin dibentuk. b. Menyelesaikan setiap konflik yang terjadi secara cepat. c.Menunjuk satu orang guru sebagai koordinator pelaksana pendidikan karakter di sekolah.
7	Kerjasama	d. Menjalin kerjasama dengan orangtua siswa dan masyarakat sekitar sekolah untuk koordinasi proses pembinaan karakter.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya dan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan empat kesimpulan, sebagai berikut:

1. Jenis-jenis karakter yang dibangun adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan dan cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab.

2. Strategi pembinaan karakter yang diterapkan antara lain: keteladanan, internalisasi nilai-nilai Islam dalam KBM, kegiatan rutin, nasehat, kegiatan ekstrakurikuler dan ko-kurikuler, pengkondisian lingkungan berkarakter, dan kerjasama.

Saran-saran

1. Kepala Sekolah dan seluruh warga sekolah diharapkan:
 - a. Senantiasa membina hubungan yang kooperatif dengan masyarakat di sekitar sekolah, sehingga mereka dapat membantu keterlaksanaan kedisiplinan siswa yang efektif dan efisien.
 - b. Memperbanyak kegiatan-kegiatan yang melibatkan partisipasi orangtua/wali siswa, sehingga kemitraan pendidikan karakter islami siswa dapat terwujud secara maksimal.
 - c. Meningkatkan kerjasama antar sesama guru dan warga sekolah, serta melengkapi fasilitas kebutuhan belajar siswa yang memadai.
2. Seluruh Guru Bidang Studi Kepada setiap guru diharapkan secara berkesinambungan meningkatkan kualitas profesional melalui berbagai kegiatan pelatihan, menambah referensi dan literatur pendukung untuk memperkaya metode, media dan strategi pembelajaran berkarakter, serta mengupayakan perhatian yang maksimal terhadap keterlaksanaan pendidikan karakter islami siswa di sekolah.

Daftar Pustaka

- Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual; Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Barnawi dan M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2005.
- L.R Retno Susanti, *Membangun Pendidikan Karakter di Sekolah: Melalui Kearifan Lokal*, (Karya Tulis Ilmiah yang disampaikan pada persidangan Dwitahunan), FSUA-PPIK USM, 26 s/d 27 Oktober 2011, Padang. <http://eprints.unsri.ac.id/26/>.
- Agus Prasetyo, *Konsep, Urgensi dan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Skripsi), <http://kompasianaa.com/2011/05/27/konsep-urgensi-dan-implementasi-pendidikan-karakter-di-sekolah/>.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008